

BAB I

PENDAHULUAN

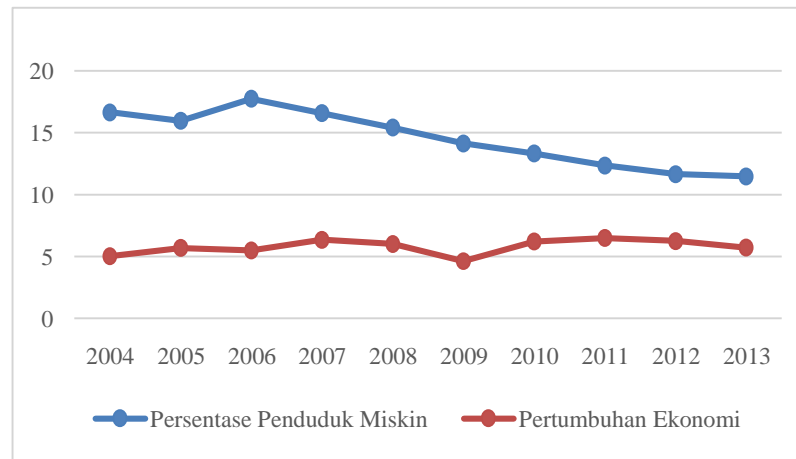
1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya merupakan upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pembangunan meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemerantasan kemiskinan. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai arti yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang melanda negara-negara di dunia khususnya negara dunia ketiga seperti Indonesia. Pengentasan kemiskinan merupakan kewajiban negara, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar negara Indonesia Pasal 34 ayat 1-4. Pemerintah sendiri telah berupaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan melalui program-program pengentasan kemiskinan yang ada. Pada periode lampau khususnya pada masa orde baru, pengentasan kemiskinan di Indonesia masih menggunakan *trickle down effect* yang dicetuskan oleh Albert O. Hirschman pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bahwa kemajuan perekonomian pada suatu kelompok masyarakat tertentu akan menetes ke bawah sehingga akan menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi.

Kemiskinan dapat diatasi melalui percepatan pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan ini diperkuat oleh pernyataan dari Siregar (2006) dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang paling esensial dalam upaya menurunkan kemiskinan. Namun hal ini akan berjalan lebih efektif ketika pertumbuhan ekonomi disertai dengan semakin meratanya distribusi pendapatan pada seluruh lapisan masyarakat. Karenanya, pemerintah perlu untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pertumbuhan ekonomi yang pro atau memihak terhadap masyarakat miskin.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan strategi pembangunan perekonomian yang berpihak terhadap masyarakat miskin. Hal ini tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2010-2014. Pengentasan kemiskinan menjadi prioritas pada kedua seri RJMN ini. Inti dari kedua seri RPJMN ini adalah kebijakan pembangunan tidak hanya bersifat *pro growth* atau sekedar mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif, melainkan harus bersifat *pro job*, dan *pro poor* agar seluruh lapisan masyarakat turut merasakan efek positif dari pertumbuhan ekonomi (*growth with equality*). Nallari et al (2011) yang mengemukakan bahwa keberpihakan pertumbuhan ekonomi terhadap masyarakat miskin dipandang dari tingkat pertumbuhan pendapatan rata-rata atau dengan kata lain terjadi penurunan ketimpangan distribusi pendapatan, tingginya nilai elastisitas kemiskinan terhadap pendapatan rata-rata, dan adanya pola penurunan kemiskinan yang tercermin dari pendapatan relatif rumah tangga. Berikut korelasi antara pertumbuhan

ekonomi dengan kemiskinan yang terjadi di Indonesia pada periode 2004-2013 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Sumber: Data Badan pusat statistik diolah (2016)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2004-2013 (%)

Sebagaimana ditunjukkan pada grafik di atas, ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan cenderung menurun sehingga pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi negatif dengan tingkat kemiskinan. Selama periode 2004-2013, tingkat kemiskinan mengalami penurunan rata-rata tahunan sebesar 0,57% per tahun. Selama kurun waktu 2004-2013, tingkat kemiskinan di Indonesia masih berada di level dua digit, yakni berada pada kisaran 12%-16% dan berada pada tren yang negatif atau terus menurun. Di sisi lain, persentase pengangguran terbuka sempat menyentuh level dua digit pada tahun 2005-2007 dan selanjutnya, tingkat pengangguran ini terus menurun. Namun hal ini tidak diimbangi dengan turunnya ketimpangan distribusi pendapatan. Selama periode tersebut, ketimpangan distribusi pendapatan justru menunjukkan tren positif. Timpangnya distribusi pendapatan ini akan

mengurangi efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan. Selama satu dekade terakhir, koefisien Gini berada pada kisaran 0,32-0,42. Kondisi ini akan makin memprihatinkan jika koefisien Gini berada di atas 50% atau 0,5 karena hal ini dapat memicu munculnya konflik sosial di masyarakat yang dapat mengganggu stabilitas suatu daerah (Badan Pusat statistik, 2016).

Pulau Kalimantan merupakan pulau yang terdiri dari beberapa provinsi yaitu : Kalimantan barat, Kalimantan timur, Kalimantan selatan, Kalimantan utara dan Kalimantan tengah. Tingkat kemiskinan menurut provinsi di pulau Kalimantan berada pada tingkat diatas 5 %, meskipun masih berada diatas rata-rata kemiskinan Nasional, namun kemiskinan yang terjadi di pulau Kalimantan menjadi masalah tersendiri. Pertumbuhan ekonomi yang didorong dari sektor perkebunan, batu bara dan migas (minyak dan gas bumi) tidak dirasakan oleh semua kelompok masyarakat. Berikut tingkat kemiskinan di pulau Kalimantan.

Tabel 1.1 Tingkat kemiskinan menurut provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2008-2014 (%)

Provinsi	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kalimantan Barat	11,07	9,30	9,02	8,48	7,96	8,74	8.07
Kalimantan Tengah	8,71	7,02	6,77	6,64	6,19	6,23	6.07
Kalimantan Selatan	6,48	5,12	5,21	5,35	5,01	4,76	4.68
Kalimantan Timur	9,51	7,73	7,66	6,63	6,38	6,38	6.31

Sumber: Data Badan pusat statistik. diolah (2016)

Tingkat kemiskinan yang terjadi di Pulau Kalimantan terjadi tren penurunan, namun penurunan tren tingkat kemiskinan masih menyisakan ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran., rata-rata ketimpangan distribusi pendapatan per 2015 yaitu sebesar 0.33 persen dan rata-rata pengangguran yaitu 5.40 persen. Meskipun masih berada dibawah keimpangan

distribusi pendapatan nasional dan pengangguran nasional, fenomena tersebut di Pulau Kalimantan mengindikasikan bahwa pendorong turunnya tingkat kemiskinan seperti sektor-sektor unggulan masih menjadi permasalahan yang harus dianalisa secara mendalam, agar permasalahan kemiskinan yang terjadi dapat diatasi dengan solusi yang tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan studi komprehensif untuk membahas permasalahan kemiskinan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Pulau Kalimantan dengan judul “Kemiskinan Di Pulau Kalimantan tahun 2005-2014”. Permasalahan kemiskinan dibahas dengan analisis deskriptif serta analisis statistik menggunakan hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemiskinan di Pulau Kalimantan ?
2. Bagaimana pengaruh Pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan Indeks pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Pulau Kalimantan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kemiskinan di Pulau Kalimantan.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan Indeks pembangunan Manusia terhadap kemiskinan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Provinsi di Pulau Kalimantan

Bagi pemerintah Provinsi di Pulau Kalimantan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mendorong mengentaskan kemiskinan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pengetahuan apabila nantinya masuk dalam bidang pemerintahan, khususnya pemerintahan Provinsi di Pulau Kalimantan, serta menambah wawasan untuk lebih mengetahui terkait permasalahan kemiskinan. Serta dapat menjadikan ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan gambaran umum tentang penelitian yang berisi tinjauan umum mengenai kemiskinan di Pulau Kalimantan serta faktor yang mempengaruhi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang data-data penelitian, sumber data dan metode penghitungan serta model pengujian yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi tentang analisis hasil pengolahan data yang terkait dengan tujuan penelitian dan penerapan metode analisis.

BAB V KESIMPULAN

Berisikan tentang kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini setelah melakukan analisis pada bab IV.